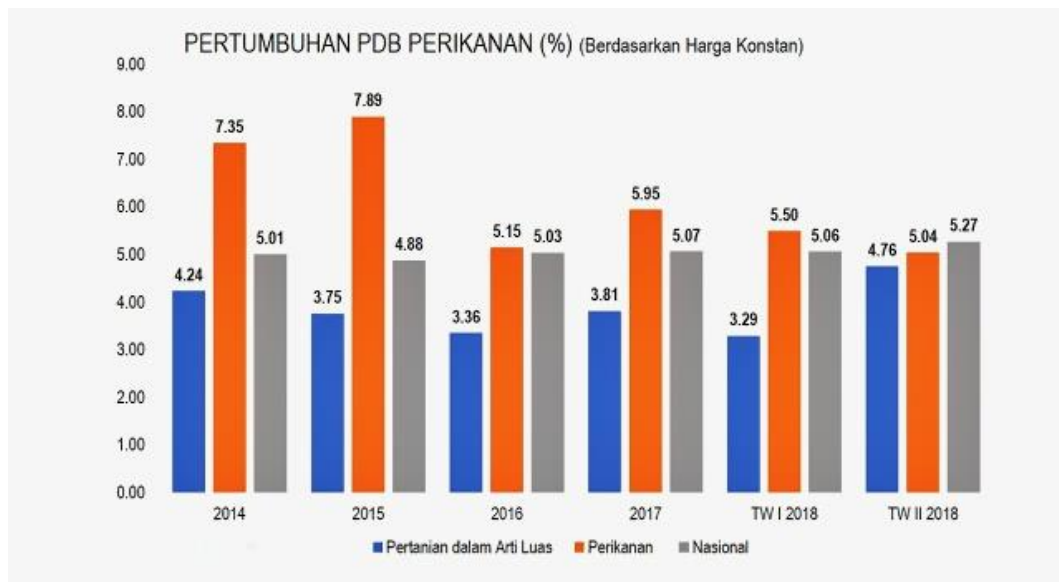


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekayaan alam Indonesia mempunyai potensi besar dalam menyukseskan pembangunan khususnya mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Cita-cita itu tidak akan mungkin dicapai tanpa adanya usaha atau kerja keras dan pengorbanan dari seluruh rakyat yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Kekayaan potensi alam harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dan dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan nilai tambah dalam sektor ekonomi, guna meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan masyarakat. Perkembangan pembangunan perikanan di Indonesia sebagai bagian integral pembangunan nasional telah menampakkan hasil yang cukup baik. Laju pertumbuhan PDB perikanan setiap tahun mengalami fluktuasi. Hal ini karena peningkatan produksi tidak terjadi secara signifikan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Perikanan 2014-2018
Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018

Sektor perikanan merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar ke tiga setelah tanaman pangan dan perkebunan. Kontribusi PDB sektor perikanan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada tahun 2017 PDB sektor perikanan mencapai 227,3 triliun dengan pertumbuhan sebesar 5,95 persen atau naik 15,33 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,15 persen.

Kemudian pada triwulan ke 1 tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,50 persen dan pada triwulan ke 2 menjadi 5,04 persen. Fakta ini menunjukkan bahwa sektor perikanan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan PDB tingkat nasional. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018)

Subsektor yang berperan penting dalam menunjang sektor pertanian di Indonesia adalah sektor perikanan, baik sektor perikanan darat maupun laut. Potensi sumber daya perikanan perairan tawar meliputi keanekaragaman jenis (plasma nutfah) ikan dan lahan perikanan, terdapat sekitar 655 jenis ikan asli Indonesia, 160 diantaranya tergolong ikan yang bernilai ekonomis dan 13 diantaranya telah dibudidayakan. Potensi pengembangan perikanan air tawar amat luas, tetapi tingkat pemanfaatannya belum optimal sesuai dengan potensi lestarnya. (Rukmana, 1997).

Salah satu produk perikanan darat adalah udang galah. Udang galah merupakan salah satu jenis udang air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan. Kandungan gizi yang dimiliki oleh udang galah relatif banyak, maka tidak heran jika banyak orang menyukai makanan olahan udang. Udang mengandung berbagai vitamin yaitu vitamin A, vitamin B1, Protein, Lemak, Fosfor, Zat Kapur sehingga aman untuk di konsumsi oleh masyarakat luas.

Tabel 1. Kandungan Gizi Pada Udang Galah.

No	Kandungan	Kadar	Satuan
1.	Protein	21	%
2.	Lemak	0,2	%
3.	Vitamin A	100	mg
4.	Vitamin B1	0,01	mg
5.	Fosfor	170	mg
6.	Zat Kapur	136	mg

Sumber : Puslit Limnologi LIPI, 2001.

Produksi udang galah terus mengalami peningkatan, Jawa Barat menduduki urutan ketiga sebagai sentra udang galah setelah Kalimantan Barat dan Bali dengan volume sebesar 364 ton atau sekitar 10,75 persen. Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi sumber daya perikanan yang potensial untuk dikembangkan. Di Kabupaten Tasikmalaya lokasi produksi pembesaran udang galah tersebar di

beberapa kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Sukaratu, Sariwangi, Padakembang, Leuwisari, Cigalontang dan Sukarame.

Pembesaran udang galah merupakan salah satu kegiatan usaha yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Sukaratu merupakan daerah penghasil udang galah dan memiliki potensi lebih untuk dikembangkan dan menjadi sentra budidaya pembesaran udang galah dibandingkan dengan beberapa kecamatan lainnya. Oleh karena itu, dalam usaha pembesaran udang galah diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan membudidayakan ikan, sehingga penghasilan masyarakat yang menggalakan usaha budidaya pembesaran udang galah dapat meningkat. Untuk memenuhi permintaan yang besar terhadap udang galah, maka hal yang perlu diperhatikan dalam usaha pembesaran udang galah adalah peningkatan hasil produksi dan kualitas produk. Harga udang galah konsumsi di tingkat petani adalah Rp. 72.000-80.000/kilogram dengan size 25-30. Namun kenyataan menunjukkan bahwa pertumbuhan udang galah relatif lambat. Pertumbuhan yang lambat ini diduga karena belum efisiennya udang galah dalam memanfaatkan materi dan energi yang terdapat dalam pakan maupun sistem pengelolaan lingkungan yang belum tepat.

Rendahnya produktivitas udang galah yang dialami petani akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penurunan produksi yang tidak diimbangi dengan penurunan faktor produksi dapat menyebabkan petani udang galah mengalami kerugian. Selain itu, udang merupakan makhluk hidup yang dapat terserang penyakit dan gangguan alam lainnya seperti perubahan suhu, iklim dan cuaca merupakan suatu ketidakpastian yang menjadi penyebab terjadinya risiko dalam usaha budidaya. Seperti yang dialami oleh petani udang galah di wilayah Kabupaten Tasikmalaya yaitu udang mati didasar kolam disebabkan oleh rentannya tingkat adaptasi udang galah serta tingginya tingkat kanibalisme.

Biaya input produksi yang tinggi dan tingkat produktivitas udang galah yang rendah serta kemungkinan udang galah terserang penyakit atau gangguan alam merupakan risiko produksi yang harus ditanggung oleh petani udang galah. Tinggi rendahnya risiko dalam usaha budidaya pembesaran udang galah akan berpengaruh

terhadap penerimaan dan pendapatan petani dalam usaha budidaya pembesaran udang galah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan serta risiko budidaya pembesaran udang galah di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

- 1) Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha budidaya pembesaran udang galah?
- 2) Bagaimana risiko dalam usaha budidaya pembesaran udang galah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha budidaya pembesaran udang galah.
- 2) Mengetahui risiko dalam usaha budidaya pembesaran udang galah.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Penulis, untuk pengaplikasian segala ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
- 2) Petani tambak, sebagai tambahan pengetahuan serta kontribusi pemikiran dan upaya untuk meningkatkan usaha budidaya pembesaran udang galah.
- 3) Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam memberikan kebijakan, khususnya pengembangan usaha budidaya pembesaran udang galah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Peneliti yang lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.